

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen minyak sawit terkemuka di dunia, melampaui produksi Malaysia beberapa tahun lalu. Minyak sawit merupakan bahan penting dalam berbagai produk seperti minyak nabati, margarin, sabun, kosmetik, industri farmasi, dll. Namun, perkebunan kelapa sawit menghadapi dua tantangan utama, yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan bagaimana meningkatkan hasil serta mengelola perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan.

Tingkat keberhasilan suatu usaha perkebunan sangat bergantung pada jumlah penanaman yang dilakukan. Penanaman pohon kelapa sawit sangat penting untuk keberhasilan budidaya kelapa sawit. Kegiatan penanaman meliputi penanaman patok, pembuatan lubang tanam, pengangkutan bibit tanaman kelapa sawit, dan dilanjutkan dengan penanaman kelapa sawit. Penanaman yang baik akan membantu mempercepat pertumbuhan tanaman, dan memperpendek masa tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan.

Pada saat menanam, penting untuk mempertimbangkan lokasi dan ukuran lubang tanam. Efisiensi penyerapan air dan unsur hara tanah oleh akar, serta pertumbuhan akar yang baik, sangat dipengaruhi oleh ukuran lubang tanam. Jika perkembangan akar baik, tanaman akan mampu meningkatkan penyerapan unsur hara dan air untuk pertumbuhan.

Salah satu penyebab umum terjadinya kerdil pertumbuhan kelapa sawit adalah karena benih yang ditanam tidak tepat, tanaman terlalu condong dan benih terlalu dangkal. Selain itu, penyebab lain dari pertumbuhan vegetatif yang terhambat adalah struktur tanah di sekitar media tanam yang padat, yang menyebabkan pertumbuhan akar lambat. Tanpa penanaman yang tepat dan perawatan yang berkesinambungan, benih yang berkualitas pun tidak akan memberikan hasil yang optimal, sehingga penanaman yang baik dan benar merupakan salah satu prasyarat penting untuk produksi kelapa sawit yang tinggi (Widanarko, dkk., 2011).

Terdapat tinjauan empiris atau penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian ini. Yakni, perbandingan pertumbuhan tanaman untuk lubang tanam ukuran 60 x 60 x 40 cm dan 80 x 80 x 60 cm pada tanaman belum menghasilkan tahun pertama. Ditemukan bahwa ukuran lubang tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan diameter batang, namun tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah pelepah ke-3 atau luas daun pada awal atau akhir periode pengamatan. Selain itu ditemukan juga bahwa kedalaman lubang tanam berperan menopang agar bibit kelapa sawit dapat berdiri tegak dengan kokoh. Kajian ini menemukan bahwa lubang tanam berukuran 80 x 80 x 60 cm lebih efektif daripada lubang tanam berukuran 60 x 60 x 40 cm baik untuk tinggi maupun diameter batang . Dengan semakin besarnya ukuran lubang tanam akan semakin menggemburkan areal perakaran pokok kelapa sawit sehingga baik untuk pertumbuhan akar serta akan lebih memudahkan akar menyerap air dan unsur hara tanah. (Suryanto, 2017).

B. Rumusan Masalah

Pada umumnya pembuatan lubang diborongan sehingga belum ada keseragaman lubang tanam. Sehingga diperlukan penelitian ukuran lubang tanam berapa yang paling baik dan diharapkan dapat digunakan untuk penentuan penggunaan alat pembuat lubang tanam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran lubang tanam terbaik yang menunjang pertumbuhan vegetatif tanaman kelapa sawit transplanting sampai pada umur tanaman 6 bulan setelah tanam.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pertumbuhan vegetatif tanaman kelapa sawit terutama pada aplikasi ukuran lubang tanam yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

Membantu dalam pengambilan keputusan terutama terkait aplikasi pembuatan lubang tanam kelapa sawit untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik.